

Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan dalam Pembentukan Karakter Mandiri Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo

Oktavia Marfuatul Maslikah¹, Ririn Nuraini²

¹MA Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo, ²Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo

oktaviamarfu@gmail.com, ririnmuraini453@gmail.com

Abstract

This study aims to explain entrepreneurial learning, explain the inhibiting and supporting factors for the implementation of entrepreneurship learning in the formation of students' independent character and explain the implementation of entrepreneurship learning in the formation of independent character in class XI Madrasah Aliyah Entrepreneurial Lessons Nurul Qolbi. This study uses data collection techniques through interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses an interactive model from Milles and Huberman in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions. This study resulted in the following conclusions: Based on research on the implementation of entrepreneurship learning in the formation of independent character of class XI students of Madrasah Aliyah "Entrepreneur" Nurul Qolbi, it can be concluded as, Entrepreneurship learning at Madrasah Aliyah "Entrepreneur" Nurul Qolbi is one form of effort to study the potential student skills. Entrepreneurship learning is to begin to form an independent character attitude. the inhibiting factor is the lack of awareness in learning and motivation to learn, while

the supporting factors emphasize practical learning and open government. Implementation of Entrepreneurship Learning at Madrasah Aliyah "Entrepreneur" Nurul Qolbi applies learning using 20% theory and 80% practice methods. Students come into direct contact with adequate fields and laboratories and students can channel their potential or talents.

Keywords: Learning, Pedagogic Competence

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pembelajaran kewirausahaan, menjelaskan faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dalam pembentukan karakter mandiri siswa dan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dalam pembentukan karakter mandiri siswa kelas XI Madrasah Aliyah Pelajaran Entrepreneur Nurul Qolbi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Milles dan Huberman berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan penelitian pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dalam pembentukan karakter mandiri siswa kelas XI Madrasah Aliyah "Entrepreneur" Nurul Qolbi, maka dapat disimpulkan sebagai, pembelajaran Entrepreneurship di Madrasah Aliyah "Entrepreneur" Nurul Qolbi merupakan salah satu bentuk upaya untuk mempelajari potensi keterampilan siswa. Pembelajaran kewirausahaan tersebut untuk mulai membentuk sikap karakter mandiri. untuk faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran dalam belajar dan motivasi belajar, sedangkan faktor pendukungnya menekankan pada pembelajaran yang praktis dan pemerintahan yang terbuka. Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan di Madrasah Aliyah

“Entrepreneur” Nurul Qolbi menerapkan pembelajaran dengan metode 20% teori dan 80% praktik. Mahasiswa bersentuhan langsung dengan lapangan dan laboratorium yang memadai dan mahasiswa dapat menyalurkan potensi atau bakatnya.

Keywords: Entrepreneurship Learning, Student Independent Character

A. Pendahuluan

Madrasah merupakan salah satu instansi atau lembaga pendidikan sebagai sarana pelaksanaan proses belajar mengajar. Saat ini banyak madrasah yang mengembangkan pembelajaran berbasis kewirausahaan. Kewirausahaan (entrepreneurship) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (ability), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu tersendiri yang memiliki proses secara sistematis serta dapat implementasikan dalam bentuk penerapan kreativitas dari seorang wirausaha.¹

Dengan sistem pembelajaran yang baik serta teknologi komunikasi yang cepat, maka dapat mempercepat proses modernisasi pada masyarakat. Saat ini dalam membentuk siswa berkarakter adalah tugas madrasah, yang esensinya adalah membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang baik dan berkarakter. Pendidikan karakter menjadi salah satu bekal tersendiri bagi siswa untuk memprsiapkan kehidupannya di dalam masyarakat. Dengan dimilikinya

¹ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Kementerian Agama Nomer 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), h. 4

karakter yang baik diharapkan hal ini dapat memberikan manfaat baginya kelak.

Salah satu tujuan pendidikan dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter disebutkan bahwa, penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga.²

Selain itu dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1 dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga memiliki berkepribadian atau berkarakter sehingga dapat melahirkan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Pendidikan karakter merupakan proses untuk membentuk akhlak mulia bagi anak dengan melibatkan aspek pengetahuan (*kognitif*), perasaan (*felling*), dan tindakan (*action*). Ketiga aspek itu akan menguatkan karakter siswa. Siswa diarahkan pada pengembangan kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spriritual.³

Berdasarkan Undang-undang di atas, jelas bahwa di setiap jenjang pendidikan, termasuk di madrasah harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai sistem pendidikan yang berkarakter. Hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter siswa sehingga mampu bersaing,

² Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, Pendidikan Karakter (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 43.

³ *Ibid*, hal. 42

beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat secara baik dan benar serta dapat membawa nilai tambah bagi dirinya.

Banyak cara dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu ditingkatkan pada siswa madrasah. Diantaranya adalah melalui pembelajaran kewirausahaan dalam pembentukan karakter siswa. Pembelajaran sebagai nilai internalisasi dan karakter berupaya meningkatkan pengetahuan, hal ini tercemin dari implementasinya diranah karakter siswa. Dimana proses pembelajaran ini harus dilaksanakan secara berkesinambungan.

Madrasah Aliyah “Entrepreneur” Nurul Qolbi adalah salah satu lembaga pendidikan yang berbasis kewirausahaan, yang di dalamnya terdapat beberapa program kewirausahaan. Di antara program kewirausahaan tersebut adalah pembelajaran tata kecantikan rambut, tata boga, dan mental block. Pada dasarnya pembelajaran tersebut bukanlah menjadi pembelajaran utama di dalam lembaga tersebut, melainkan untuk mengasah minat dan bakat siswa yang berkeinginan masuk di dunia memasak dan dunia kecantikan. Siswa Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi termasuk siswa yang aktif terkait dengan kegiatan yang ada di lembaga dan di dalam program-program kewirausahaan yang ada di madrasah. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh siswa dari kelas XI.

Kegiatan tersebut menjadi dasar dari jurusan yang mereka ambil pada kegiatan kewirausahaan. Dengan dasar pembelajaran kewirausahaan yang mencakup program-program yang ada, maka diharapkan siswa akan mampu mengasah kemampuan yang telah mereka pelajari di madrasah. Motivasi yang tinggi didalam berwirausaha akan menjadikan siswa lebih memahami terkait dengan

pembelajaran yang mereka minati untuk menentukan sikap di masa depan jika sudah lulus dari madrasah.

Di Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi pembelajaran kewirausahaan dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa, nilai-nilai tersebut antara lain jujur, percaya diri, kreatif, kepemimpinan, inovatif, dan berani mengambil resiko. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari nilai-nilai pembentukan karakter. Sehingga pembelajaran kewirausahaan di Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi menyumbangkan penanaman nilai-nilai pembentukan karakter. Penanaman nilai-nilai pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran kewirausahaan di Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi akan membentuk karakter siswa dan dapat di implementasikan siswa tersebut dalam berinteraksi di masyarakat.

Dalam dunia pendidikan terdapat problem–problem yang dihadapi siswa terkait penerapan pembelajaran kewirausahaan dalam membentuk karakter. Dimana dalam penelitian ini akan lebih memfokuskan pembahasan pada pembentukan karakter mandiri siswa. Problem–problem tersebut, diantaranya kurangnya kesadaran siswa atau generasi muda bahwasannya pembelajaran kewirausahaan atau berwirausaha sangat penting dipelajari, selain itu kurangnya motivasi diri siswa bahwasannya ilmu life skill yang sudah dipelajari di sekolah dapat menyalurkan bakat dan dapat dijadikan modal awal menjadi wirausaha ketika mereka sudah kembali kepada masyarakat serta bisa menjadikannya berkarakter mandiri.

Terdapat serangkaian kegiatan pembelajaran yang berusaha mengoneksikan antara *sender* (guru), *message* (materi dan inti pembelajaran), serta *received* (peserta didik). Dalam suatu pembelajaran, guru tidak hanya sekedar

transfer of knowledge, yang terkesan hanya memberikan ilmu pengetahuan saja tanpa memperhatikan diferensiasi individual peserta didik. Agar suatu pembelajaran mampu mencetak output yang tidak hanya cerdas secara intelektual, akan tetapi juga cerdas secara sosial, maka diperlukan tiga aktivitas dalam pendidikan yang harus saling bersinergi yaitu, *transfer of values* (domain afektif), *transfer of knowledge* (domain kognitif), dan *transfer of skill* (domain psikomotorik).⁴

Pembelajaran kewirausahaan dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi bertujuan untuk mencetak kader- kader peserta didik untuk berlatih mandiri, memiliki jiwa entrepreneur, memiliki keterampilan, serta mampu beradaptasi di masyarakat global yang dinamis sesuai dengan visi Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi “Sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren yang unggul dalam moralitas intelektualitas dan kewirausahaan yang menjunjung tinggi adab akhlakul karimah dan ilmu pengetahuan yang berdasarkan Al qur’an dan Al hadits”.

B. Pembelajaran Kewirausahaan di Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi

Pembelajaran kewirausahaan di Madrasah Aliyah “Entrepreneur” Nurul Qolbi merupakan bentuk upaya pembelajaran potensi skill siswa. Pembelajaran kewirausahaan demikian adalah untuk memulai membentuk sikap berkarakter rmandiri. Pembelajaran kewirausahaan ialah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas, peran, yang dimiliki pembelajaran kewirausahaan dalam

⁴ Ririn Nuraini, “Pengembangan Self-Esteem Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Pendidik di TKIT 2 Qurrota A’yun Ponorogo, “dalam Jurnal Muslim Heritage Volume 3, No. 2, (November, 2018), 342.

kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai pribadi pembelajaran kewirausahaan sehingga mampu untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan dalam membentuk perilaku siswa agar menjadi seorang wirausaha. Pembelajaran kewirausahaan merupakan program pendidikan yang menjadikan nilai-nilai kewirausahaan sebagai suatu bagian penting dalam pembekalan siswa. Melalui pembelajaran kewirausahaan diharapkan siswa dapat memiliki nilai tambah terkait dengan perannya dalam kehidupan dan dapat membuka lapangan kerja, sehingga bisa mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.

Pendapat yang dikemukakan Marocco bahwa pada abad ke-21 minimalnya ada empat kompetensi belajar yang harus dikuasai yakni kemampuan pemahaman yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi.⁵ Hal ini sama dengan proses pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah “Entrepreneur” Nurul Qolbi yaitu siswa akan dituntut lebih aktif dan kritis, mempunyai pemahaman yang tinggi, mampu berkolaborasi dan berkomunikasi pada pembelajaran kewirausahaan.

Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi adalah Madrasah yang menggunakan kurikulum 2013 yang dimana pendidikan lebih terpusat terhadap pembentukan karakter kepada siswa, kurikulum 2013 ini adalah kurikulum yang menekankan pada karakter kemandirian. Namun dengan perkembangan pendidikan sekarang, yang dimana pemerintah lebih menekankan kepada semua lembaga pendidikan untuk menerapkan kurikulum 2013 yang mana standar kompetensi lulusan dan materi sudah ada

⁵ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 8.

keseimbangan antara soft skills dan hard skills yang meliputi aspek sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Yang mana kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada proses dan hasil serta mengembangkan potensi siswa.

Penerapan pendidikan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah “Entrepreneur” Nurul Qolbi yaitu anak lebih ditekankan pada permasalahan atau problem solving, sehingga siswa diajak untuk mengamati, menganalisis, dan mampu membuat pilot project didalam kegiatan wirausaha. Contoh kegiatan kewirausahaan yang ada di Madrasah Aliyah ini diantara salah satunya adalah program kegiatan mental blok. Kegiatan mental blok yang diadakan madrasah ini bertujuan agar siswa memiliki mental diri ketika dilapangan, mampu membawa kepribadiannya dalam menghadapi seseorang dengan bersikap berkarakter, mampu mempromosikan produk/menawarkan produk kepada pelanggan, mampu menyelesaikan persoalan dilapangan, dan siswa belajar bersinggungan langsung dengan masalah-masalah yang ada dilapangan.

Kemandirian ditandai oleh adanya kepercayaan diri, mempunyai tujuan, dan kontrol diri, eksploratif, mampu dan puas atas pekerjaannya.⁶ Kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu tersendiri, memiliki proses sistematis dan dapat diterapkan dalam bentuk penerapan kreatifitas dan keinovasian.⁷ Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi merupakan Madrasah Aliyah yang berbasis kewirausahaan yang di mana bertujuan untuk membentuk kemandirian siswa dengan mengembangkan skill dan potensi-potensi yang dimiliki dengan memberikan dorongan terhadap siswa

⁶ Uci Sanusi, *Jiwa Kemandirian Santri Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2013, h. 37).

⁷ Suryana. *Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2007), h.2).

agar memiliki minat, kemauan, kekuatan cita-cita untuk lebih, dengan untuk mengasah kemampuan diri, potensi diri, sehingga mereka mampu bersaing di kalangan manapun, menemukan jati dirinya, dan mampu menciptakan dan menghasilkan karya-karyanya yang sangat luar biasa dan bisa bermanfaat dimasa yang akan datang.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembentukan Karakter Mandiri Di Madrasah Aliyah “Entrepreneur” Nurul Qolbi

Faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter mandiri di Madrasah Aliyah “Entrepreneur” Nurul Qolbi sama dengan pendapat Para ahli mengenai indicator mandiri yaitu Memiliki tanggung jawab, Memiliki pertimbangan dalam menilai masalah yang dihadapi, memiliki perasaan aman bila memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain, kreatifitas sehingga menghasilkan ide yang berguna bagi orang lain.

Hasil analisis dari faktor penghambat dan pendukung pembelajaran Kewirausahaan dalam pembentukan karakter mandiri siswa kelas XI Di Madrasah Aliyah “Entrepreneur” Nurul Qolbi yaitu:

1. Faktor Penghambat

Kurangnya kesadaran dalam belajar, dalam hal ini siswa dalam dirinya kurang mempunyai kesadaran diri untuk belajar dan mencoba untuk mempelajarinya, rendahnya untuk mengoptimalkan suatu kemampuan yang mereka miliki sehingga mereka cenderung membiarkan diri mereka untuk tidak bersungguh-sungguh dalam belajar. Padahal di dalam belajar membutuhkan optimisme kesadaran diri akan pentingnya belajar untuk masa depannya agar lebih baik. Upaya dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya belajar adalah

dimulai dari diri sendiri, sehingga dalam dirinya tertanam semangat untuk terus berkembang dan sukses mencapai apa yang diinginkannya.

Motivasi Belajar yang Kurang, motivasi belajar dari siswa kurang, karena terkadang mereka tidak merasa percaya diri dalam segala apa yang mereka lakukan. suatu hal yang mereka lakukan tanpa membuahkan hasil yang mereka inginkan bisa mengurangi semangat ataupun motivasi bagi siswa. padahal dengan adanya motivasi kuat dari seorang siswa bisa membuat keajaiban tersendiri. Karena semua hal yang didasari dari sebuah niat, usaha dan tawakkal akan menjadi pembelajaran yang sangat luar biasa bagi siswa. Ditinjau dari segi kurangnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari kurangnya dukungan orang tua maupun keluarga terhadap belajar siswa, sehingga siswa sulit untuk menerima motivasi belajar dari orang lain dan guru. Motivasi belajar sangat di butuhkan untuk anak terutama dalam hal pembelajaran. Motivasi yang mendukung membuat siswa lebih terdorong untuk mengejar cita-cita yang diinginkannya. Tanpa dukungan maupun motivasi yang berada di sekitarnya, terkadang anak merasa kurang diperhatikan, terutama keluarga yang kurang mendukung hingga membuat lambat dalam proses belajar.

Jadi motivasi sangat sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa, sebagai orang tua maupun keluarga hendaknya mendukung atas proses belajar anak, sehingga anak merasa mendapat dukungan atas impian yang mereka cita-citakan dan seorang anak pasti bangga terhadap orang tua maupun keluarga yang selalu mendukung dengan apa yang di cita-citakan anak. Mengajar adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan nilai, cara berfikir, sarana untuk

mengekspresikan dirinya dan cara-cara belajar bagaimana belajar.⁸

Dari berbagai faktor pendorong yang ada maka siswa diharapkan mampu memanfaatkan semaksimal mungkin fasilitas yang telah tersedia. Disamping itu siswa juga diharapkan bersungguh-sungguh dalam menempuh pembelajaran yang dijalannya. Penekanan dalam proses pembelajaran praktek ini merupakan pembelajaran sebagai wahana kreatifitas serta keinovasian yang dimunculkan siswa agar mampu bersaing di dunia usaha. Maka alumni-alumni dari Madrasah Aliyah “Entrepreneur” Nurul Qolbi yang mana dari latar belakang “entrepreneur” akan mampu menjawab tantangan masa depan yang akan dijalani , entah dari tantangan saat berhadapan langsung dengan orang lain ataupun dengan mendirikan suatu usaha mereka sudah akan siap saat menghadapi suatu problem yang ada di lapangan.

Di samping beberapa faktor penghambat tersebut kemampuan siswa untuk meraih kesuksesan akan sulit dilaluinya jika ia tidak mempunyai motivasi dalam dirinya sendiri dan orang di sekitarnya. Kegagalan juga dapat ditimbulkan oleh kelemahan yang bersumber dari sifat pribadi yang penuh keraguan, maka dari itu motivasi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa.

2. Faktor Pendukung

Menekankan pembelajaran praktek, penekanan yang dilakukan dalam proses pembelajaran kewirausahaan di Madrasah Aliyah “Entrepreneur” Nurul

⁸ Dita Dwi Rahayu Hutamanda, “Pengaruh Metode Demonstrasi Pada Kompetensi Dasar Penataan Sanggul Up Style Di Kelas XI Kecantikan Rambut Smk Negeri 2 Jombang”, E- Journal. No.3. Vol. 5 (2016), h. 109.

Qolbi membuah hasil yang baik. Yang mana para siswa mampu mengaplikasikan skill yang dimiliki, sehingga mereka mampu bersaing dengan sekolah SMK yang sesuai dengan bidang yang mereka minati. karena yang ditekankan dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah “Entrepreneur” Nurul Qolbi lebih kepada praktek dari pada teorinya seperti yang di jelaskan oleh Ibu Triana Sari Tilawah pada implementasi pembelajaran kewirausahaan di Madrasah Aliyah “Entrepreneur” Nurul Qolbi.

Program kemandirian sekolah untuk siswa adalah kemampuan mengambil keputusan yang terbaik, menghargai perbedaan pendapat, kemampuan untuk memobilisasi sumber daya, kemampuan memilih cara pelaksanaan yang terbaik, kemampuan berkomunikasi dengan cara efektif, kemampuan untuk memecahkan persoalan-persoalan sekolah, kemampuan adaptif dan antisipatif, kemampuan bersinergi dan berkolaborasi, kemampuan memenuhi kebutuhannya sendiri.⁹

Pemerintahan yang terbuka, Pemerintahan yang sekarang ini sangat terbuka dengan generasi muda yang mempunyai kapasitas pada bidang ketrampilan, dan sekarang menjadi perhatian besar dari pemerintah adalah tentang pendidikan karakter, yang mana siswa tidak hanya di tekankan pada IQ nya saja tetapi juga kepada skill yang mereka miliki. siswa yang tidak mempunyai IQ yang cukup untuk bersaing, mereka juga masih akan ikut bereksistensi di lapangan, karena sudah memiliki skill dan emosi mental yang cukup dalam ikut berperang dalam dunia karir atau dunia kerja.

⁹ Barlian Ikbal, Manajemen Bebas Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi (Erlangga, 2013), h. 22-23.

D. Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah “Entrepreneur” Nurul Qolbi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.¹⁰ Implementasi pembelajaran kewirausahaan di Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi yaitu Pembelajaran Madrasah adalah lembaga formal yang dijadikan wadah atau tempat untuk mendidik siswa agar mereka memiliki pengetahuan, ketrampilan/skill dan mampu praktik di dunia nyata. Pembelajaran Kewirausahaan di Madrasah Aliyah “Entrepreneur” Nurul Qolbi menerapkan pembelajaran dengan metode 20% teori dan 80% praktek. siswa langsung bersentuhan dengan lapangan serta laboratorium yang cukup memadai dan siswa bisa menyalurkan potensi- potensi dan bakat yang mereka miliki. Pembelajaran teori yang dilakukan di Madrasah Aliyah “Entrepreneur” Nurul Qolbi pada hari sabtu sekitar 4 jam, dan sedangkan untuk kegiatan praktik pembelajaran kewirausahaan dilakukan pada hari minggu sekitar 6 jam, pembelajaran praktik kewirausahaan dilakukan dengan kegiatan mental blok. kegiatan Mental blok ini dilakukan siswa dengan membuat sebuah karya/produk mandiri, yang merupakan hasil karya dari beberapa pengembangan ekstrakurikuler di Madrasah seperti tata boga, tata busana, handy craft, mebel dan sebagainya, dari mulai perencanaan produk, proses pembuatan, sampai packaging, dan siswa mampu menjual/ memasarkan, dan membuat laporan keuangan/pilot project serta siswa dapat menentukan laba dan rugi suatu usaha yang mereka buat selama proses pembuatan. maka dari itu dengan adanya

¹⁰ Kemdikbud, “Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa,” Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, last modified 2019, <https://dapobas.kemdikbud.go.id/homecat.php?show=url/petabahasa&cat=6>.

pelatihan dalam proses tersebut siswa akan mampu menjadi dan mencetak kader- kader seorang wirausaha, dan lebih pentingnya lagi akan mengurangi tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia.

Hal tersebut juga akan membentuk karakter mandiri siswa yaitu kreatif, inovatif, berani dalam mengambil resiko dan selalu optimis. Dalam implementasi pembelajaran kewirausahaan ada beberapa faktor pendorong dan penghambat baik dalam fasilitas dan waktu. Pertama, fasilitas madrasah yang belum mencukupi karena kendala dalam program pembelajaran membutuhkan biaya yang cukup besar, kendala ini tidak menjadikan rintangan untuk madrasah dalam menerapkan pembelajaran kewirausahaan terhadap kemandirian tetapi ini menjadikan sebuah motivasi bagi madrasah dan oleh para stake holder. bagi Madrasah dan stakeholder lebih memaksimalkan fasilitas yang ada agar siswa mampu memecahkan masalah, dan mampu mencari solusi dengan cara berfikir mandiri, kreatif dan inovatif.

Kedua, waktu praktik pembelajaran kewirausahaan yaitu sekitar 6 jam menurut siswa waktu tersebut masih kurang. kurang dalam arti mereka belum cukup paham dan mengerti atas materi yang sudah mereka dapatkan pada proses pembelajaran. Tetapi pendidik/guru memberikan waktu 6 jam praktik kewirausahaan termasuk sudah cukup, karena dilihat dari beberapa evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah proses pembelajaran untuk mengetahui seberapa besar siswa bisa memahami materi pembelajaran kewirausahaan yang telah disampaikan dari pendidik, pendidik meberikan evaluasi dengan mengadakan ujian setiap babnya dengan memberikan problem solving atau permasalahan-permasalahan dalam wirausaha yang harus diselesaikan. Dengan tujuan siswa dilatih untuk membuat

masalah, dan mencari solusi jawaban dari sebuah masalah, mereka dilatih dengan membuat pilot project, bisnis, laporan keuangan, sesuai permasalahan yang diangkat pendidik, dan dijadikan standar penilaian dan kelulusan di Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi.

Dalam menghadapi persaingan global yang semakin terbuka Pembelajaran kewirausahaan tata Tata Kecantikan Rambut dan Pembelajaran Tata Boga Di Madrasah Aliyah “Entrepreneur” Nurul Qolbi meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam setiap bidangnya yang mana di dunia industri tata kecantikan rambut muslimah dan kuliner masih lebar peluang sumber daya manusia dan kebutuhan pasarnya. Untuk unggul dan dapat bersaing diperlukan kreatifitas dan keinofasian dalam berwirausaha.

Ide merupakan produk berfikir kreatif yang melibatkan penggunaan indra pendengar, penglihat dan perasa. Keberhasilan wirausaha dicapai apabila wirausaha menggunakan produk, proses dan jasa-jasa inovasi sebagai alat alat untuk menggali perubahan. Oleh sebab itu, inovasi merupakan instrumen penting untuk memberdayakan sumber-sumber agar menghasilkan sesuatu yang baru dan menciptakan nilai tersendiri. Ketangguhan kewirausahaan sebagai penggerak ekonomi terletak pada kreasi baru untuk menciptakan nilai secara terus-menerus.

Pengembangan pembelajran kewirausahaan tata kecantikan rambut dan pembelajan tata boga di Madrasah Aliyah “Entrepreneur” Nurul Qolbi terus dilakukan, untuk berkembang secara IPTEK dan IMTAQ sehingga menjadikan lembaga yang mendidik bagi siswa. pengembangan pembelajaran dan lembaga secara fisik maupun non fisik, terus dilakukan demi berkembangnya mutu pendidikan terutama untuk menjadikan siswa

berpengetahuan luas, kompeten dalam berwirausaha dan mempunyai jiwa kemandirian.

Pendidikan kewirausahaan Di Madrasah Aliyah “Entrepreneur” Nurul Qolbi dalam pembelajaran teori juga di imbangi oleh pembelajaran kewirausahaan yang diharapkan agar dapat keduanya pembelajaran tersebut memberikan nilai tambah dalam mereka belajar mandiri dan berwirausaha. Sebagai salah satu instansi atau lembaga pendidikan Madrasah Aliyah “Entrepreneur” Nurul Qolbi yang mempunyai pembelajaran kewirausahaan mempunyai ide atau gagasan untuk kedepanya selalu meningkatkan kecerdasan skill maupun kemampuan berfikir kreatif maupun inovatif menerapkan pendidikan karakter kemandirian, berjiwa entrepreneur menghargai khasanah kebhinnekaan budaya, memiliki keterampilan, serta mampu beradaptasi di masyarakat global yang dinamis, yang sesuai dengan visi Madrasah Aliyah “Entrepreneur” Nurul Qolbi yaitu “Sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren yang unggul dalam moralitas intelektualitas dan kewirausahaan yang menjunjung tinggi adab akhlakul karimah dan ilmu pengetahuan yang berdasarkan Al Qur’an dan Al Hadits”.

E. Kesimpulan

Pembelajaran kewirausahaan di Madrasah Aliyah “Entrepreneur” Nurul Qolbi merupakan bentuk upaya pembelajaran potensi skill siswa. Pembelajaran kewirausahaan demikian adalah untuk memulai membentuk sikap berkarakter mandiri. faktor penghambat pembelajaran kewirausahaan dalam pembentukan karakter mandiri siswa kelas XI di Madrasah Aliyah “Entrepreneur” Nurul Qolbi adalah kurangnya kesadaran dalam belajar dan Motivasi belajar yang kurang. Faktor pendukungnya menekankan pembelajaran praktek dan pemerintahan yang terbuka.

Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan di Madrasah Aliyah “Entrepreneur” Nurul Qolbi menerapkan pembelajaran dengan metode 20% teori dan 80% praktek. siswa langsung bersentuhan dengan lapangan serta laboratorium yang cukup memadai dan siswa bisa menyalurkan potensi- potensi atau bakat yang mereka miliki.

Referensi

- Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Hutamanda, Dita Dwi Rahayu. “Pengaruh Metode Demontrasi Pada Kompetensi Dasar Penataan Sanggul Up Style Di Kelas XI Kecantikan Rambut Smk Negeri 2 Jombang”, *E- Journal*. No.3. Vol. 5 (2016).
- Ikbal, Barlian. *Manajemen Bebas Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*. Erlangga, 2013.
- Kemdikbud, “Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa,”Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia,lastmodified2019,https://dapobas.kemdikbud.g o.id/homecat.php?show=url/petab ahasa&cat=6.
- Maryadi, Echdar Saban. *Business Ethics and Entrepreneurship Etika Bisnis dan kewirausahaan*. 1st ed. Sleman: Deepublish Publisher, 2019.
- Masqon, Dihyatun dkk. “Analisis Problematika Pembelajaran” 12, no. 2 (2017).
- Nuraini, Ririn. “Pengembangan Self-Esteem Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Pendidik di TKIT 2 Qurrota A’yun Ponorogo, “dalam *Jurnal Muslim Heritage Volume 3, No. 2, November, 2018*.
- Salahudin, Anas. *Pendidikan Karakter*. 1st ed. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

- Santoso, Agus Dwi. “Implementasi pendidikan karakter dalam membangun kemandirian dan disiplin siswa di MTsN Kanigoro Kras Kab. Kediri”, *Didaktika Religia*. No.1. Vol.2 (2014).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Afabeta, 2015.
- Suryana. *Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2007.
- Uci, Sanusi. *Jiwa Kemandirian Santri Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2013.
- Wijaya, David. *Pendidikan Kewirausahaan*. Denpasar: Pustaka Pelajar, 2017.